

TARI SARAMA BABIAT TINJAUAN TERHADAP BENTUK

ARTIKEL

Oleh:

CHIKA KARTIKA PUTRI

NIM. 209342032



**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2014**

ABSTRACT

Chika Kartika Putri

209342032

Sarama Babiati Review Of The Dance Form.

The purpose of this research is to discuss about the origin of the story, the content and form of the dance Sarama Babiati. To discuss this research uses theories that deal with topics such as the theory of forms, dance theory, theories of choreography, dance Babiati Sarama sense, understanding its origins and understanding acoustics. The research carried out for 2 months that is December 2013 until February 2014. The location of the research done at the Art Group Kulabu Pakantan Mountain Tapsel Madina-Medan. The methods used to discuss Babiati Sarama dance forms using qualitative descriptive method. The population in this research as well as a sample of interviewees, dancers, cultural figures and artists community know about the shape of the dance Sarama Babiati. Data collection techniques include the study of librarianship, observation, interview and documentation. Based on the research conducted, parsable forms of dance that consisted of 3 Babiati Sarama scene that should buffet, namely marsantabi, manombak and bala, manulak. Movement in the dance movements are Babiati Sarama spontaneity or improvisation, but bound by the 3 scene. Babiati Sarama dance in every scene has different properties. The nature of marsantabi is polite. The nature of the sacred is bala manulak whereas the nature of manombak is angry. Marsantabi scene wouldn't have a background member of respect to their ancestors. The scene has a background bala manulak

Keywords: Dance, Dance Forms Babiati Sarama

ABSTRAK

Chika Kartika Putri
209342032

Tari Sarama Babiati Tinjauan Terhadap Bentuk.

Tujuan penelitian ini adalah membahas tentang asal-usul, isi cerita dan bentuk yang terdapat pada tari *Sarama Babiati*. Untuk membahas penelitian ini menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan topik seperti teori bentuk, teori tari, teori koreografi, pengertian tari *Sarama Babiati*, pengertian asal-usul dan pengertian akustik. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Desember 2013 sampai dengan bulan Februari 2014. Lokasi penelitian ini dilakukan di Grup Kesenian Tapsel Madina Gunung Kulabu Pakantan-Medan. Metode yang digunakan untuk membahas bentuk tari *Sarama Babiati* menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini sekaligus sebagai sampel yaitu narasumber, penari-penari, tokoh budaya masyarakat dan seniman yang mengetahui tentang bentuk dari tari *Sarama Babiati*. Teknik pengumpulan data meliputi studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diuraikan bahwa bentuk tari *Sarama Babiati* terdiri dari 3 adegan yang harus menggambarkan yaitu *marsantabi*, *manulak bala*, dan *manombak*. Gerakan pada tari *Sarama Babiati* merupakan gerakan spontanitas atau improvisasi, tetapi diikat oleh 3 adegan tersebut. Dalam tari *Sarama Babiati* setiap adegan mempunyai sifat yang berbeda-beda. Sifat dari *marsantabi* adalah sopan. Sifat dari *manulak bala* adalah sakral sedangkan sifat dari *manombak* adalah marah. Adegan *marsantabi* mempunyai latar belakang member hormat kepada leluhur. Adegan *manulak bala* mempunyai latar belakang membuang kesialan. Sedangkan adegan *manombak* mempunyai latar belakang rasa marah. Tema dari tari *Sarama Babiati* adalah kemarahan. Suasana pada adegan *marsantabi* adalah ritual. Suasana pada *manulak bala* adalah mistis. Sedangkan suasana pada adegan *manombak* adalah kemarahan. Alat musik yang dipakai pada tari *Sarama Babiati* adalah *gordang sambilan*, *mong-mongan*, *sarune* dan *tali sasayat*. Irama yang dipakai dalam tari *Sarama Babiati* yaitu irama *Sarama Ulu Balang* atau *Babiati*. Alat musik pembawa tempo adalah *gordang sambilan* dan pembawa melodi adalah *sarune*.

Kata Kunci : *Tari Sarama Babiati, Bentuk Tari*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain, seperti untuk ritual, pendidikan, hiburan, komunikasi dan apresiasi (Endo Suanda, 2012:2). Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Kesenian juga menjadi sarana komunikasi baik dengan warga masyarakat maupun alam semesta dan sering hadir dalam berbagai aktifitas masyarakat.

Bangsa Indonesia terdiri dari banyak suku, yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Suku Batak Mandailing adalah salah satu suku yang terdapat di provinsi Sumatera dan Suku Mandailing adalah salah satu sub suku Batak tersebut. Edi Nasution (2012:1), mengatakan sebagian pihak mengatakan bahwa Mandailing merupakan bagian dari Suku Batak, namun pihak lainnya berpendapat bahwa Mandailing merupakan kelompok

masyarakat yang berbeda. Hal ini terlihat dari perbedaan sistem sosial, asal usul, dan kepercayaan.

Sama halnya seperti suku-suku lain yang terdapat di Indonesia, suku Mandailing juga mempunyai berbagai macam kesenian dan upacara adat. Kesenian dan upacara yang beragam ini merupakan warisan dari leluhur masyarakat Mandailing yang diwariskan secara turun-temurun ke generasi berikutnya dan pada umumnya masih dilaksanakan sampai sekarang, salah satu bentuk kesenian tersebut adalah tari.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana asal-usul Tari *Sarama Babi*?
2. Bagaimana isi cerita Tari *Sarama Babi*?
3. Bagaimana keberadaan Tari *Sarama Babi*?
4. Bagaimana bentuk Tari *Sarama Babi*?

C. Pembatasan Masalah

1. Bagaimana asal-usul Tari *Sarama Babi*?
2. Bagaimana isi cerita Tari *Sarama Babi*?
3. Bagaimana bentuk Tari *Sarama Babi*?

D. Rumusan Masalah

Masalah harus *flexible*, dalam arti masalah tersebut harus dapat dicarikan jawabannya melalui sumber yang jelas, tidak banyak menghabiskan dana, tenaga dan waktu. Masalah harus jelas, yaitu semua orang memberi persepsi yang sama terhadap masalah tersebut. Masalah harus signifikan, dalam arti jawaban masalah yang diberikan harus memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan pemecahan masalah di kehidupan manusia.

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan asal-usul Tari *Sarama Babi*.
2. Mendeskripsikan isi cerita Tari *Sarama Babi*.
3. Mendeskripsikan bentuk Tari *Sarama Babi*.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tari *Sarama Babi* yang sebelumnya tidak pernah penulis ketahui.
2. Sebagai media tertulis bagi masyarakat Mandailing.

3. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat Mandailing.
4. Sebagai bentuk pelestarian kebudayaan khususnya seni tari yang tidak dikenal oleh masyarakat umum.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang hendak meneliti kesenian ini lebih jauh.
6. Sebagai bahan bacaan bagi generasi muda masyarakat Mandailing agar tidak melupakan kesenian leluhurnya.
7. Sebagai salah satu bahan kajian bagi penulis lain yang bermaksud ingin meneruskan penelitian yang lebih relevan.

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Landasan teori dan kerangka konseptual dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang konsep teori-teori sebagai landasan atau dasar berpikir yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Landasan

teori ini perlu ditegaskan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*). Menurut Sugiono (2008:49) “ kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”. Dalam sebuah penelitian penggunaan teori sangatlah diperlukan. Hal ini akan sangat membantu seorang penulis itu sendiri dalam memecahkan masalah-masalah yang menjadi topik permasalahan dalam sebuah kegiatan penelitian yang sedang dilakukan. Karena itu untuk menganalisa data-data hasil kerja perlu menggunakan landasan teori yang relevan dan akurat sehingga kesimpulan yang didapat bisa lebih cepat dan terpercaya. Supranto (2004:27) mengemukakan bahwa “landasan teoritis adalah teori yang terkait dengan *variable* yang terdapat dalam judul penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah”.

Dari definisi-definisi tari menurut para ahli, maka diambil salah satu definisi tari menurut BPH Suryadiningrat yang lebih cocok

untuk tari *Sarama Babi* yang didalamnya melambangkan atau mempunyai maksud tertentu dari suatu tujuan yang dituangkan lewat gerak tari sebagai penyampai ekspresi jiwa manusia.

Penelitian ini akan menjelaskan bentuk atau struktur tari *Sarama Babi* menurut teori Langer di atas dilihat dari warna gerak. Salah satu pengertian warna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1557) adalah corak atau ragam sesuai sifatnya. Dengan demikian akan dijelaskan ragam gerak tari *Sarama Babi* berdasarkan sifat. Juga akan menjelaskan tentang gaya dan model tari *Sarama Babi*. Selain itu, bentuk tari *Sarama Babi* juga akan dijelaskan berdasarkan pendapat Djelantik yaitu secara *mimetic* (kesesuaian dengan *setting* atau latar belakangnya), dan kesesuaian karya seni dengan temanya. Sedang secara akustik penulis akan mendeskripsikan kesesuaian bentuk tari *Sarama Babi* dengan pola iringan.

Kerangka Konseptual

Konsep dalam sebuah penelitian digunakan sebagai alat untuk menggambarkan fenomena dengan penjabaran sesuai kerangka teoritis. Kerangka konseptual merupakan salah satu bagian dari penelitian yang paling penting. Dengan adanya penjabaran masalah dari kerangka teoritisnya, konsep diartikan sebagai generalisasi dari kelompok fenomena tertentu.

Kesenian satu hal yang tidak bisa dilepaskan dari masyarakat Mandailing. Berbagai kegiatan kemasyarakatan baik dalam acara-acara adat maupun acara-acara tertentu, tari juga turut hadir dalam acara tersebut. Tari tradisional pada masyarakat Mandailing digelar pada berbagai upacara adat. Begitu banyak tari tradisional yang tumbuh pada masyarakat Mandailing, salah satunya yaitu tari *Sarama Babi*. *Sarama Babi* sendiri mempunyai dua suku kata, yaitu *Sarama* adalah sebuah tarian dan *Babi* yang berarti adalah harimau. Tari *Sarama Babi* merupakan tarian yang bersifat ritual. Tari ini berawal dari kisah masyarakat Mandailing yang

ternaknya dimakan oleh harimau. Dalam hal ini tari *Sarama Babi* menjadi simbol dalam kemarahan warga yang ternaknya dimakan oleh harimau. Berdasarkan pengertian dan penjelasan yang telah diuraikan, maka untuk mengupas kajian penelitian ini akan diungkap tentang bagaimana bentuk dari tari *Sarama Babi*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Menurut Maleong (2010:234) “teknik metodologis penting dalam penelitian teori-teori dasar adalah proses perbandingan secara tetap dan didalamnya setiap bagian data

dibandingkan dengan setiap data yang lainnya”. Metode adalah cara atau alat yang telah di tentukan untuk memecahkan suatu masalah. Semakin baik suatu sistematis metode maka pencapaian tujuan penulis semakin efektif pula. Metodologi penelitian adalah suatu tujuan dalam penelitian. Bila tidak memiliki metode maka penulis tidak akan memiliki cara atau teknik dalam memecahkan masalah. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hal ini sesuai dengan Koentjaraningrat (1976:30), yang menyatakan “penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif memberikan gambaran, uraian, keterangan dan mencari fakta mengenai suatu individu, keadaan atau kelompok tertentu dalam masyarakat”. Dari teori yang telah diuraikan, bahwa penelitian adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan dan analisis data yang terbentuk secara sistematis yang membantu dalam mencapai sebuah tujuan penelitian sehingga menghasilkan jawaban atas masalah-masalah yang terjadi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan metode kualitatif. Hal ini bertujuan untuk menggali data yang masih ada dan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam setiap melaksanakan penelitian. Setelah memperoleh informasi yang diperlukan, maka penulis lebih mudah mengetahui semua tentang bentuk tari *Sarama Babi*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Grup Kesenian Madina Gunung Kulabu Pakantan – Medan di Kecamatan Percut Sei Tuan. Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan banyak seniman di grup ini yang mengerti, memahami dan mempertunjukkan tari *Sarama Babi* di berbagai acara. Waktu yang di gunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini terhitung mulai bulan Desember 2013 sampai dengan bulan Februari 2014. Tetapi sebelumnya penulis sudah melakukan penelitian dan sudah beberapa kali melakukan observasi dan dialog dengan

narasumber untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Populasi dan Sampel

Arikunto (2006:130) mengatakan bahwa : “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti elemen–elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh seniman, tokoh budaya Mandailing serta penari tari *Sarama Babi* di Kota Medan, yang secara jelas mengetahui seluk beluk tentang tari *Sarama Babi*. Hal ini dilakukan agar dalam penelitian akan mendapatkan data–data yang akurat, sehingga diperoleh data data yang valid. Dalam Arikunto (2006:109) “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Untuk mempermudah pengambilan data serta pengolahannya, maka akan ditarik sejumlah sampel dari populasi yang ada. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah seniman (narasumber), tokoh budaya, dan penari tari *Sarama Babi* di Grup Kesenian Madina Gunung Kulabu

Pakantan – Medan di Kecamatan Percut Sei Tuan

Tehknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pernyataan diatas studi kepustakaan diperlukan untuk menyusun tinjauan terhadap tulisan yang relevan, yang digunakan sebagai sumber acuan. Penelitian kepustakaan menggunakan sumber–sumber dari tulisan–tulisan mengenai hal–hal yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Dini Hariani, dalam skripsinya yang berjudul *Makna Dan Simbol Gerak Tari Pada Tor–tor Naposo Nauli Bulung Tapanuli Selatan.2012*. Untuk mendukung hasil penelitian dari observasi yang dilakukan penulis wawancara langsung dengan narasumber. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan memberi pertanyaan kepada narasumber guna untuk memperjelas penelitian. Koentjaraningrat (1981:136) “kegiatan wawancara umum dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu persiapan wawancara, tehknik bertanya dan data hasil wawancara”. Dalam melakukan wawancara kepada narasumber penulis menggunakan alat–alat seperti

handphone dan catatan untuk mendukung wawancara untuk mendapatkan data yang konkrit bagaimana sebenarnya bentuk tari *Sarama Babi*. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung untuk melaporkan data-data yang diperlukan. Menurut pendapat Stainback dalam buku Sugiono (2009:87) “*in observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*” yang artinya didalam observasi, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi secara langsung dimaksudkan untuk mencari gambaran yang nyata terhadap bentuk tari *Sarama Babi*. Untuk melengkapi suatu penelitian agar lebih sempurna, penulis nantinya tidak hanya menuliskan data-data tertulis tetapi penulis juga membuat dokumentasi, guna untuk lebih membuktikan hasil penelitian ini dapat menjadi pelajaran bagi yang tidak mengetahui tarian ini. Dokumentasi dibuat sebagai bukti

keterangan dari hasil penelitian yang dapat dilihat sepanjang waktu. Media yang digunakan pada saat melaksanakan dokumentasi adalah dengan kamera *handphone*.

Teknik Analisis Data

Maleong mengungkapkan (1989:103) “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Untuk menghindari kesulitan dalam menganalisis data, maka penulis mengumpulkan seluruh informasi dan data-data dari kepustakaan, wawancara, observasi, dokumentasi yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menguraikan data-data tersebut dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan secara rinci keadaan objek penelitian pada saat sekarang. Setelah data selesai dikumpulkan, selanjutnya penulis melakukan pengklasifikasian data, mereduksi

data, dan menganalisa data dengan teknik deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suku Mandailing mengelompokkan diri mereka dalam beberapa *marga*. Masing-masing kelompok *marga* mempunyai seorang tokoh nenek moyang sendiri yang berlainan asal. Silsilah keturunan itu dinamakan *Tarombo* dan sampai sekarang masih banyak disimpan oleh suku Mandailing sebagai warisan turun-temurun yang dipelihara baik-baik. Melalui *tarombo*, orang-orang Mandailing yang *semarga* mengetahui asal-usul dan jumlah keturunan mereka sampai hari ini. Melalui jumlah keturunan dapat diperhitungkan sudah berapa lama suatu kelompok *marga* mendiami wilayah Mandailing.

Nama *marga* yang terdapat di Mandailing pada umumnya tidak muncul serentak. Biasanya nama *marga* muncul dan mulai dipakai pada keturunan ketiga setelah nenek moyang bersama. Ini mungkin karena pada generasi ketiga keturunan seorang nenek moyang

mulai banyak jumlahnya sehingga mereka mulai memerlukan suatu nama identitas, yaitu nama *marga*. Pada umumnya setiap *marga* mempunyai nenek moyang yang sama. Tetapi ada juga sejumlah *marga* yang berlainan nama tetapi mempunyai nenek moyang yang sama. Misalnya, *marga* Rangkuti dan Parinduri; Pulungan, Lubis dan Harahap; Daulae, Matondang serta Batubara. Melalui *tarombo* atau silsilah keturunan dapat diketahui nenek moyang bersama suatu *marga*. Dari jumlah *marga* diatas hampir semua *marga* mendiami daerah Kecamatan Percut Sei Tuan. *Marga* terbanyak yang mendiami daerah Percut Sei Tuan adalah Nasution, Harahap, Hasibuan, Dalimunte, Pulungan, Lubis, Rangkuti, Parinduri, Matondang dan Batubara. Sedangkan *marga* yang lainnya seperti Mardia, Daulae, Tanjung dan Lintang menjadi minoritas *marga* yang ada di daerah Percut Sei Tuan. Setiap tari dan acara adat tidak akan pernah terlepas dari unsur musik. Begitu juga dengan tari *Sarama Babi*at tidak terlepas dari musik pengiringnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari semua yang telah diteliti dilapangan dan berdasarkan dengan uraian yang sudah dijelaskan mulai dari latar belakang sampai pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan keseluruhan dari hasil penelitian terhadap tari *Sarama*

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu :

1. Kepada pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan agar selalu memberikan perhatian terhadap kesenian.
2. Kepada Instansi dan orang yang ahli dalam bidang kebudayaan, khususnya di Kabupaten Tapanuli Selatan agar lebih memperhatikan dan memberi pengarahan, pengalaman, dan pelatihan kepada masyarakat untuk tetap melestarikan budaya.
3. Kepada para seniman, khususnya seniman Tapanuli Selatan disarankan agar dapat terus

berkarya dan menjaga kesenian tradisi Tapanuli Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rieneke Cipta.
- Dendy, Sugono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia.
- Hariani, Dini. 2012. *Makna Simbol Tor-tor Naposo Nauli Bulung Pada Masyarakat Angkola*, Skripsi S1 : Unimed.
- Hawkins, Alma. 1990. *Moving Form Within : A New Method For Dance Making*. Bergerak Menurut Kata Hati. Terjemahan Oleh I Wayan Dinya, Jakarta : MSPI.
- Koentjaraningrat. 1976. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gramedia.
- Langer, Susanne K. 1953. *Problems Of Art*. New York : Charles Sribners Sons.
- Magdalena. 2013. *Tor-tor Harajaon Dalam Upacara Haroan Boru Pada Masyarakat Tapanuli Selatan Kecamatan Medan Denai*

- Kota Madya Medan, Skripsi*
S1 : Unimed.
- Maleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Matondang, Avena. 2011. *Tek-teki Mula Ni Gondang Somba Mula Ni Tor-tor. Jurnal Visual Etnograf Musikal Batak-Mandailing*. Ed. 1. Medan
- Nasution, Edi. 2012. *Tulila Muzik Bujukan Mandailing. Jurnal Banua Alak Mandailing*. Ed. 1. Malaysia.
- Nugrahaningsih, RHD. 2013. *Tari Identitas dan Resistensi*, Medan : UNIMED PRESS.
- Nur, Tanjung Bahdin. 2005. *(Proposal, Skripsi dan Tesis) Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*. Jakarta : Kencana.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Tari : Tinjauan Seni Pertunjukan*, Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.
- Suanda, Endo. 2012. *Apresiasi Seni*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Supranto, J. 2004. *Proposal Penelitian dan Contoh*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Tampubolon, Nova Elpawanti. 2012. *Peranan Onang-onang Dalam Upacara*
- Perkawinan Nagondang Pada Masyarakat Angkola Di Bunga Bandar Sipirok, Skripsi S1 : Unimed.*